

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi secara psikologik yang dapat mempengaruhi manusia lainnya secara pedagogik. Hal ini manusia memerlukan perkembangan terhadap potensi dan mengajarkan kepada generasi selanjutnya untuk bisa bersikap dewasa, mandiri dan bertindak. Maka dari itu manusia penting untuk mengenal dunia pendidikan yang akan mengajarkan mereka pola pikir, potensi dan perkembangan terhadap dirinya. Manusia memiliki peranan terbesar dalam proses perkembangan zaman untuk segala bidang, maka dari itu manusia memerlukan pendidikan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia.

Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya (2017: 32) mengemukakan bahwa sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan sumber daya yang ada di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai khalifah di muka bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada di dalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan seluruh alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan kata lain sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam mengelola bumi yang menjadi tempat tinggal makhluk yang diciptakan Allah Swt. untuk menjaga, melindungi dan melestarikan bumi agar dapat dikembangkan dengan baik. Manusia sebagai pengelola bumi dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia

Pengertian yang berkaitan dengan sumber daya manusia diikuti dari pendapat para ahli menurut Samsudin (2006: 22) dalam buku Marbawi Adamy mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat didayagunakan secara efektif dan efisien guna mencapai berbagai tujuan. Dalam hal ini dikatakan dengan manajemen sumber daya manusia akan meningkatkan pola pikir

manusia dalam merencanakan kegiatan untuk mengelolah segala bidang agar berjalan dengan efektif dan efisien karena dikelola dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan peranan manusia dalam mencapai perkembangan di muka bumi yang dapat dikelola dengan baik dan benar. Pemahaman mengenai manajemen sumber daya manusia merupakan pengetahuan dasar manusia sebagai pengelola di muka bumi, maka dari itu manusia penting mengenal dunia pendidikan untuk menambah pengetahuan seperti budaya, sosial, sains, teknologi, kesehatan dan lain sebagainya yang didapatkan dalam pendidikan.

Pendidikan di madrasah sebagai lembaga yang dapat membentuk karakter anak dalam mengetahui bakat dan minatnya, baik pada bidang akademik, seni, maupun sosial. Pendidikan di luar kelas juga memiliki peranan dan fungsi dalam melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum merupakan suatu program dalam merencanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah, baik program kegiatan dalam kelas maupun luar kelas. Pembelajaran tidak hanya didapatkan di dalam kelas atau pun bangku madrasah, pengalaman belajar dapat dilaksanakan di luar madrasah dengan berbagai kegiatan seperti, diskusi bersama di luar kelas, membaca di perpustakaan, mengikuti aktivitas yang diselenggarakan madrasah, mengelolah Organisasi Siswa Intra Sekolah/ Madrasah (OSIS/ OSIM), kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Khusus Kader Dakwah (KKD), tahfiz Qur'an dan lain sebagainya. Dalam hal pendidikan dapat mengetahui bakat, minat dan keterampilan pada peserta didiknya, sehingga para peserta didik akan lebih mudah mengenal dirinya dan kemampuan yang dimiliki yang telah diajarkan dalam dunia pendidikan.

Nanang Fatah (2003: 2) mengemukakan bahwa suatu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat suatu bangsa, madrasah sebagai suatu institusi pendidikan perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar madrasah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Penjelasan ini mengartikan kemampuan dan ilmu pengetahuan harus

dikembangkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang bagus melalui pendidikan.

Selain itu pendidikan menurut Syaffaruddin. dkk, (2017: 14) bahwa pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Senada dengan pendapat sebelumnya, hal ini juga menekankan bahwa melalui pendidikan perkembangan potensi manusia akan diberikan bekal ilmu pengetahuan untuk hidup bersosial di masyarakat. Dan pendidikan juga suatu proses kedewasaan anak dapat berkembang baik itu fisik, sosial dan intelektual sesuai kapasitas yang dimilikinya.

Definisi lain juga berpendapat oleh Teguh Triyanto (2014:23-24) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di madrasah, dan luar madrasah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Penjelasan ini menekankan bahwa pendidikan dapat mengajarkan dan memberikan pengalaman terhadap kehidupan siswa dengan tujuan menciptakan kemampuan mental, fisik dan pila pikir untuk hidup dilingkungan masyarakat. Di sisi lain, menurut Soegarda Porbakawatja (1981: 258) menyebut pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dalam generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Dari uraian di atas mengenai pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran penting sebagai generasi penerus dalam membentuk kepribadian seseorang untuk mengetahui potensi dan pengembangan yang dimiliki baik secara akademik, non akademik maupun sosial yang terdapat dilingkungan

masyarakat termasuk juga pendidikan luar madrasah. Dalam pendidikan yang tersistematis dengan perencanaan yang baik akan menciptakan program yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, karena itu dalam pendidikan diperlukan ilmu manajemen yang akan mengarahkan pada setiap langkah proses perencanaan pendidikan. Manajemen suatu yang tidak asing lagi oleh masyarakat, karena hampir seluruhnya dalam bidang organisasi, madrasah, maupun bisnis sudah banyak diterapkan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Adapun secara umum manajemen dalam organisasi menurut Terry (2016: 14) dalam buku Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i menjelaskan "*managementis performance of conceiving and avhieiving desired result by means of group efforts consisting og utilizing human talent and resources*". Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode, dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan teori ini menjelaskan proses dalam melaksanakan kegiatan manajemen berkaitan dengan barang-barang, pembiayaan, metode dan sistem pemasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran.

Adapun definisi lain menurut beberapa para ahli berpendapat yaitu menurut Rohiat (2009: 14) mengemukakan bahwa manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah/ organisme yang di antaranya adalah sistematis dalam suatu proses. Sementara itu Marry Papker Follett (2011: 8) dalam buku Hani Handoko mengemukakan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pendapat di atas mengartikan bahwa seorang manajer yang menerapkan manajemen dalam melaksanakan tugasnya memerlukan orang lain yang dapat diatur dan berbagi tugas, sehingga pekerjaan tidak dilakukan dengan sendiri.

Penjelasan mengenai manajemen dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa dengan manajemen setiap komponen dalam suatu organisasi, kelompok atau pun masyarakat dapat mengelolah dan mengatur dengan sistematis sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan agar setiap komponen dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dalam pendidikan yang harus direncanakan dengan baik supaya dapat menciptakan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Manajemen dapat mengelolah proses belajar mengajar di madrasah dengan menerapkan kurikulum dan merancang program madrasah yang direncanakan. Namun program madrasah tidak seluruhnya dapat menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas, karena masing-masing peserta didik memiliki perbedaan potensi, minat dan bakat yang dapat disalurkan melalui pembelajaran ekstrakurikuler, maka dari itu adanya program ekstrakurikuler dapat membantu mereka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Madrasah sebagai wadah para peserta didik yang tidak hanya mengajarkan pembelajaran yang bersifat akademik, tetapi madrasah juga menjadi wadah peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya yang bersifat non akademik. Dalam program madrasah non akademik, madrasah harus memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat memicu beragam bakat dan kreativitas yang dimiliki, dalam hal ini biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pada dirinya, karena ekstrakurikuler juga merupakan salah satu program madrasah yang dapat membantu dan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Zuhairini (1993: 59) mengartikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di luar madrasah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah jam pembelajaran di dalam kelas, hal ini berfungsi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan lainnya sehingga dapat bermanfaat untuk peserta didik sebagai generasi yang dapat berperan dilingkungan masyarakat. Definisi lain menurut Wiyani (2013: 108) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pembelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, profesi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara diselenggarakan oleh peserta didik dan beberapa tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah. Pendapat ini senada dengan pendapat sebelumnya yang mengartikan ekstrakurikuler kegiatan yang dapat

membantu siswa mengetahui kemampuannya dan mengembangkan potensinya dengan bimbingan para guru/ pelatih yang memberikan teori atau praktik di setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yang menjadi pusat penelitian ini yaitu Palang Merah Remaja (PMR) yang merupakan unit pembinaan dari Palang Merah Indonesia (PMI) di Kabupaten/kota wilayah tertentu. Mengenal Gerakan Palang Merah Indonesia (PMI) adalah Perhimpunan Nasional yang bergerak pada bidang kemanusiaan, berdirinya organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, kemudian setelah Indonesia merdeka tepat pada tanggal 3 september 1945 Presiden pertama Indonesia bapak Ir. Soekarno memerintahkan kepada Dr. Buntaran Martoatmodjo sebagai Menteri Kesehatan pada saat itu untuk membentuk Perhimpunan Nasional Palang Merah. Berdasarkan perintah presiden, pada tanggal 5 september 1945 dibentuklah kepanitian yang beranggotakan 5 orang yang disebut dengan Panitia Lima yang terdiri dari Dr. R. Mochtar (Ketua). Dr. Bahder Johan (Penulis) dan anggota lainnya Dr. Djoehana, Dr. Marzuki dan Dr. Sitanala. Tugas Panitia Lima untuk merencanakan pembentukan Palang Merah Nasional yaitu Palang Merah Indonesia. Kemudian tepat tanggal 17 September 1945 terbentuklah Palang Merah Indonesia (PMI) yang pertama di lantik dan dengan ketua umum oleh Drs. Moch. Hatta sekaligus Wakil Prisiden RI pertama. Palang Merah Inonesia melaksanakan kegiatan dan pelayanan berdasarkan tujuh Prinsip Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Internasional yaitu Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan dan Kesemestaan. Palang Merah Indonesia (PMI) memiliki beragam kegiatan yang salah satunya adalah pembinaan PMR dan Relawan untuk meningkatkan kualitas sumber daya PMI. Pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) meliputi tingkatan PMR Mula, Madya dan Wira, sedangkan pembinaan untuk relawan meliputi Korps Sukarela (KSR) dan Tenaga Sukarela (TSR).

Palang Merah Remaja (PMR) adalah suatu organisasi atau ekstrakurikuler yang menjadi tempat binaan Palang Merah Indonesia (PMI) dengan berbagai program kegiatan berbasis kemanusiaan dalam membentuk karakter peserta didik yang berpedoman dengan 7 Prinsip Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah

Internasional dan Tribakti PMR. Anggota Palang Merah Remaja (PMR) mempunyai tanggung jawab dan tugas dalam pelayanan kesehatan dan medis untuk korban yang membutuhkan pertolongan di lingkungan madrasah atau pun masyarakat. Palang Merah Indonesia (PMI) membentuk Palang Merah Remaja (PMR) pada tanggal 1 Maret 1950 di Jakarta yang dipimpin Nn. Siti Dasimah dan anggota lainnya Nn. Paramita Abdurachman. Pembinaan PMR bertujuan untuk mengajarkan peserta didik memiliki jiwa kemanusiaan yang di tanamkan sejak dini, kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dapat membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan, pembinaan PMR dilakukan secara terus-menerus dalam memberikan pembelajaran dengan teori dan prakter untuk menambah wawasan peserta didik.

Adapun para tokoh yang telah melaksanakan penelitian terkait manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sebelumnya yaitu hasil oleh Ascosenda Ika Rizqi dan Marzuki (2014: 4) menyimpulkan penelitian tentang implemetasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan Palang Merah Remaja yaitu nilai Kemanusiaan, nilai Kesamaan, nilai Kenetralan, nilai Kemandirian, nilai Kesukarelaan, nilai Kesatuan, nilai Kesemestaan yang dapat dilihat dari seluruh kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) untuk dapat menilai karakter mereka, pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dalam proses pelaksanaannya bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai karekter yang baik. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengalaman, pembelajaran kepada peserta didik untuk hidup bersosial dilingkungan masyarakat.

Hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah dan Harpani Matnuh (2016: 968) menyimpulkan bahwa kesadaran diri sendiri menjadi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena adanya ekstrakurikuler wajib seperti pramuka, hal ini tidak memotivasi siswa ,kemudian nilai karakter yang dapat dikembangkan yaitu kerja keras, tanggung jawab, demokratis, disiplin, toleransi, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, kreatif, aktif, semangat kebangsaan, peduli sosial dan lainnya.

Penelitian Santi Dwi Isro'Diyah dan Warsono (2017: 301) menyimpulkan dalam penelitian ini menghasilkan pengaruh yang besar terhadap anak yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yaitu menumbuhkan kepedulian sosial yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Hal ini telah dibuktikan dari kegiatan-kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) yang dinilai dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial siswa.

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler oleh Syarifudin (2019: 68-86) menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan manajemen ekstrakurikuler dalam mempersiapkan programnya, diawali dari perencanaan (*Planning*) untuk memusyawarahkan program kegiatan bersama dewan guru, pengorganisasian (*Organizing*) kepada kepala madrasah untuk menentukan program apa saja, kapan dan pembiayaan kegiatan, pelaksanaan (*Actuating*) menjalankan kegiatan yang telah di rencanakan dan di tetapkan seperti kegiatan harian, mingguan atau even tertentu. Dalam pelaksanaannya di bimbingan oleh pembina dan dewan guru untuk memberi arahan dalam mensukseskan kegiatannya. Pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan oleh pembina untuk membantu dan memperhatikan siswa dalam melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa banyak jenis ekstrakurikuler seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, Polisi Keamanan Sekolah (PKS), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Khusus Kader Dakwah (KKD), Silat, Tahfiz yang dapat diikuti oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi yang di miliki. Dengan banyaknya ekstrakurikuler memungkinkan peserta didik dapat menentukan bakat dan minat yang terdapat dalam dirinya, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat memberdayakan potensi yang dimiliki. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki seorang pemimpin dalam mengelola dan menjalankan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, oleh karena itu pemimpin diberikan amanah dan tanggung jawab dalam memimpin ekstrakurikuler yang didampingi oleh guru atau pembina masing-masing dari setiap ekstrakurikuler.

Berdasarkan judul penelitian mengenai ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), maka pusat penelitian ini ditetapkan pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) berada di lokasi MAN 3 Langkat yang beralamatkan di Jalan Proklamasi No. 54 Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dengan kode pos 20811. Madrasah ini berada di sebelah hutan kota Stabat yang rimbun dengan banyaknya pepohonan yang lebat dan lokasi madrasah ini tidak jauh dari pemukiman warga, namun bukan termasuk di tengah kota Stabat. Madrasah Aliyah Negeri 3 Langkat atau di sebut MAN 3 Langkat merupakan pergantian nama dari MAN 1 Stabat berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 206 tahun 2018 tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Sumatera Utara. MAN 3 Langkat memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk pengembangan potensi peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler di kelolah melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) yang memiliki berbagai bidang sebagai seksi dari ekstrakurikuler tersebut. Dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tersebut, salah satu program kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang menjadi pusat penelitian mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) termasuk Unit ke 2 di Kabupaten Langkat, maka dari itu mana Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 3 Langkat yaitu Palang Merah Remaja (PMR) Unit 002 MAN 3 Langkat. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk para peserta didik memberdayakan dan menunjukkan minat dan bakat serta potensi yang terpendam. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler perlu di rancang dengan baik dalam mengelola ekstrakurikuler supaya kegiatan yang diikuti peserta didik dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Unit 002 MAN 3 LANGKAT tentunya perlu dikelolah dengan manajemen yang efektif, karena dengan manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terstruktur dengan baik dan efektif.

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Unit 002 MAN 3 Langkat memiliki berbagai program kegiatan yang direncanakan dalam satu

periode kepengurusan. Perencanaan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dilakukan bersama anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dan kepengurusan ekstrakurikuler lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal, Palang Merah Remaja (PMR) melaksanakan kegiatan Musyawarah anggota dalam menentukan kepengurusan baru, kegiatan ini yang bertujuan untuk menentukan calon kepengurusan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Unit 002 MAN 3 Langkat yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Proses kegiatan ini seluruh calon pengurus dalam menyampaikan Visi dan Misi, kemudian pembina dan seluruh anggota berdiskusi untuk menetapkan pengurus ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Unit 002 MAN 3 Langkat. Pada awal bulan febuari kegiatan selanjutnya yaitu serah terima jabatan (SERTIJAB) oleh kepengurusan Angkatan XI kepada kepengurusan Angkatan XII. Kemudian mengenai sarana dan prasarana ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Unit 002 MAN 3 Langkat yaitu ruang ekstrakurikuler PMR bergabung dengan ruang UKS dan ruangan bimbingan konseling (BK), sedangkan sarana yang mereka miliki yaitu mitela, kotak P3K kecil, papan bidai keras yang di buat oleh mereka dari kayu dan dua tandu lipat.

Adapun hasil pernyataan dari kepengurusan sebelumnya menyampaikan bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) tidak melaksanakan rapat kerja (Raker) ataupun upgrading untuk merencanakan program kerja ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sehingga kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan turun temurun dari kepengurusan sebelumnya. Dalam proses perencanaan pengurus ekstrakurikuler hanya memberikan laporan nama kegiatan atau program kegiatan, tetapi tidak menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) kurang efektif karena perencanaan kegiatan belum ditetapkan dengan jelas. Oleh karena itu dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dapat dikatakan kurang efektif karena dalam melaksanakan kegiatan tidak menerapkan manajemen, sehingga kegiatan yang direncanakan tidak terstruktur dengan baik. Selain itu, sumber daya atau peminat ekstrakurikuler masih kurang meningkat terutama anggota laki-laki yang hanya ada 2 orang dan yang lainnya perempuan.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang sedang berjalan saat ini yaitu kegiatan latihan rutin pada hari sabtu pukul 14.00 s/d 17.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini memiliki keganjalan yaitu pelatih PMR tidak dapat melatih dikarenakan mendapat tugas PNS di luar daerah, sehingga penyampaian materi pada latihan rutin diberikan oleh pengurus atau kelas XII senior PMR, Namun Palang Merah Remaja (PMR) Unit 002 MAN 3 Langkat memiliki alumni yang sudah menjadi relawan Korps Sukarela (KSR) sehingga dapat memberikan materi latihan kepada anggota Palang Merah Remaja (PMR) Unit 002 MAN 3 Langkat. Kegiatan latihan dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, pembelajaran yang diberikan secara teori dan praktek. Namun, dalam pelaksanaan latihan rutin terdapat kendala sarana yaitu alat-alat praktek yang mendukung pemahaman mengenai materi yang diberikan seperti tas pertolongan pertama, bidai traksi, alat pelindung diri, tandu scoop, papan spinal dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan di atas dapat di lihat bahwasanya anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat belum memahami manajemen dalam suatu organisasi sehingga pelaksanaan program kerja tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian Palang Merah Remaja (PMR) tingkat SMA/SMK/MA atau dikatakan PMR Wira. Terkait permasalahan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, sehingga dapat memberikan solusi dan gambaran untuk dapat memperbaiki permasalahan yang ada. Dan penulis dalam penelitian ini yang sudah dipertimbangkan dengan keadaan dan pokok pemikiran dari kajian yang berkaitan, maka dari itu peneliti akan menjadikan judul penelitian yaitu : **Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang akan menjadi fokus penelitian adalah bagaimana implementasi manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 3 Langkat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas. Adapun yang menjadi rumusan masalah ini antara lain :

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat ?
- 1.3.2 Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat ?
- 1.3.3 Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat ?
- 1.3.4 Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :

- 1.4.1 Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat.
- 1.4.2 Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat.
- 1.4.3 Untuk mengetahui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat.
- 1.4.4 Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil peneltian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- 1.1.1 Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai pengetahuan dan wawasan tentang manajemen. Terkhususnya manajemen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)
- 1.1.2 Secara praktis

- 1.1.2.1 Bagi pihak madrasah, hasil penelitian skripsi ini dapat menjadi masukan pada pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dan dapat mengembangkan potensi serta mengaktifkan latihan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah.
- 1.1.2.2 Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dan tetap aktif mengikuti kegiatan sehingga hasil dari latihan akan membantu peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.
- 1.1.2.3 Bagi masyarakat pada umumnya, hasil skripsi ini menjadi sumber informasi yang dapat memberikan pemahaman mengenai lingkungan ekstrakurikuler di madrasah dan mengetahui peranan ekstrakurikuler serta manfaat mengikuti ekstrakurikuler terutama Palang Merah Remaja (PMR).

